

## ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI, DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP RETURN SAHAM LQ45 PERIODE 2007-2011 (STUDI KASUS DI LQ45)

Bayu Setiawan Nugroho<sup>1</sup>, Dr. Norita<sup>2</sup>, Se.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen (Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika), Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI, dan return saham LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga SBI terhadap return saham LQ45 tahun 2007-2011 baik secara simultan maupun parsial. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari data bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI, dan return saham LQ45 2007-2011, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui hubungan secara simultan, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara parsial yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga SBI secara parsial memiliki pengaruh sebesar  $R^2$  yaitu sebesar 5,9% namun tidak signifikan terhadap return saham LQ45 tahun 2007-2011. Secara parsial, nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham LQ45 tahun 2007-2011, begitu juga dengan inflasi dan suku bunga SBI yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham LQ45 tahun 2007-2011. Hal ini terlihat dari persamaan hasil uji regresi linear berganda yaitu  $Y=0,111-1,544x_1-0,053x_2+0,074x_3+e$ . Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga SBI, Return Saham LQ45.

---

Telkom  
University

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang saya teliti saat ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga SBI yang tercatat di Bank Indonesia, serta LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 5 tahun terakhir (2007-2011).

#### 1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang – surut akibat berbagai faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan pasar modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah mengaktifkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan ditandai *go public*-nya PT Semen Cibinong. Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan komputerisasi perdagangan melalui sistem Jakarta *Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2000 dan *Remote Trading System* pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai "*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*" dari *Alpha Southeast Asia Magazine* dan peningkatan Sistem Manajemen Mutu versi ISO 9001 ke versi terbaru yaitu ISO 9001:2008 pada tahun 2010.

Puncaknya, di penghujung tahun 2010 BEI menutup perdagangan sebagai bursa dengan kinerja pertumbuhan IHSG tertinggi kedua di Asia Pasifik ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 7 Mei 2012).

### 1.1.2 Profil Singkat Indeks LQ45

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

#### 1. Kriteria Pemilihan Saham Indeks LQ45

Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

## 2. Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

## 3. Hari Dasar Indeks LQ45

Indeks LQ45 diluncurkan pada bulan Februari 1997. Untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100.

### 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan investasi merupakan salah satu cerminan dari pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Seperti yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) bahwa pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, equitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya.

Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi dalam hal ini merupakan penyedia fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu investor (pihak

yang memiliki kelebihan dana) dan *issue* (pihak yang memerlukan dana dalam hal ini perusahaan). Sedangkan fungsi keuangan dalam hal ini memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:2).

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan efek merupakan surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Efek-efek tersebut diperjualbelikan di bursa efek.

Bursa efek adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan atau menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antarberbagai perusahaan atau perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan-perusahaan yang tertera di bursa efek (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:34).

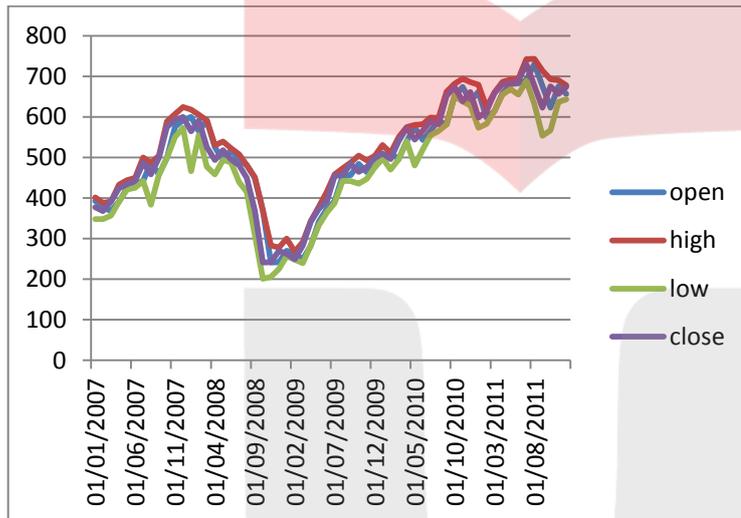
Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Sekarang ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satu jenis indeks tersebut adalah LQ45 yaitu indeks yang menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 7 Mei 2012).

Sehingga LQ45 dapat menggambarkan dan mewakili pasar saham di Indonesia (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:28).

Di LQ45, banyak perusahaan yang keluar dan masuk secara bergantian dikarenakan tingkat liquiditas, kapitalisasi pasar, dan saham perusahaan yang berfluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh krisis ekonomi global yang menyebabkan perubahan faktor-faktor makro ekonomi di Indonesia seperti inflasi, nilai tukar (*kurs*), dan tingkat suku bunga. Seperti terlihat pada grafik berikut.

**Gambar 1.1**

**Nilai LQ45 2007-2011**



Sumber: : <http://finance.yahoo.com/> (9 Mei 2012)

Dapat terlihat jelas dalam Grafik 1.1 bahwa nilai LQ45 terus berfluktuasi dan sempat mengalami penurunan yang drastis pada pertengahan tahun 2008 tepatnya pada tanggal 6 Oktober 2008 yang mencapai level 241,35 dikarenakan krisis ekonomi global yang melanda seluruh dunia. Namun seiring dengan membaiknya perekonomian dunia terutama Indonesia, nilai LQ45 kembali membaik dengan berada di level 496,03 pada 2 Januari 2010 dan mencapai



level tertinggi yaitu 729,84 pada tanggal 1 Juli 2011 (Sumber : <http://finance.yahoo.com/> 9 Mei 2012).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi saham LQ45 saat itu baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu faktor dari dalam negeri yang mempengaruhi LQ45 adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Nilai tukar (*kurs*) adalah sesuatu nilai yang menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar (*kurs*) dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010:397).

Nilai tukar rupiah terus berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awal Januari 2007 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berada di titik Rp 8950 dan turun menjadi Rp 12400 di pertengahan tahun 2008 karena adanya krisis ekonomi global ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Namun nilai tukar rupiah perlahan mulai kembali membaik dengan berada di titik Rp 10392 pada bulan Mei 2009 dan Rp 8973 pada bulan september 2010, hingga akhirnya menyentuh titik tertinggi pada bulan Agustus 2011 yaitu Rp 8532. Dengan berfluktuasinya nilai mata uang rupiah pada tahun 2008 disaat terjadi krisis ekonomi global yang membuat nilai tukar rupiah melemah dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan-perusahaan yang terdapat di LQ45 terutama perusahaan *import*, membuat para investor kurang tertarik untuk menanamkan saham di bursa efek karena resiko yang terlalu tinggi dan *return* yang rendah. Hal ini membuat perdagangan di bursa efek melemah dan menyebabkan nilai saham perusahaan LQ45 menurun.

Faktor dalam negeri lainnya yang mempengaruhi indeks LQ45 adalah inflasi. Inflasi menurut Sukirno (2010:333) adalah wujud dari akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi

pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik.

Inflasi juga dapat diartikan kenaikan harga barang dan jasa secara umum di mana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) 8 Mei 2012).

Dengan turunnya daya jual mata uang rupiah karena inflasi disaat terjadinya krisis ekonomi global pada pertengahan tahun 2008 dan kenaikan harga barang dan jasa yang merupakan kebutuhan pokok, membuat para masyarakat maupun investor saham lebih berhati-hati dalam menggunakan uangnya dan lebih memilih menggunakan uang mereka dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sedang mahal, dibandingkan berinvestasi pada saham yang memiliki resiko tinggi. Hal itulah yang kemudian membuat *volume* perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia berkurang dan mengakibatkan nilai dari LQ45 menjadi turun.

Pada bulan Januari 2007 inflasi masih berada di level 6,26%, namun pada bulan September 2008 tingkat inflasi mengalami kenaikan yang amat tinggi hingga mencapai level 12,14%. Inflasi kembali normal pada bulan Mei 2009 ketika krisis global mulai berakhir yaitu di level 6,04%, bahkan mencapai titik terendah pada bulan november 2009 di level 2,41%. Namun tingkat inflasi kembali naik pada bulan Agustus 2010 di level 6,44% dan kembali menurun pada bulan November 2011 yaitu berada di level 3,79% ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) 10 Mei 2012).

Selain faktor-faktor tersebut, faktor lain di dalam negeri yang dapat mempengaruhi nilai saham LQ45 adalah suku bunga SBI. SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjual belikan dengan diskonto. SBI digunakan oleh Bank

Indonesia sebagai alat mekanisme untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dan pengendalian jumlah uang yang beredar (Fahmi dan Hadi, 2009:17).

Suku bunga SBI juga mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Pada bulan Agustus 2007 suku bunga SBI berada di level 8,25%, dan mengalami kenaikan drastis di bulan November 2008 saat terjadinya krisis ekonomi global yaitu berada di level 11,21%. Suku bunga SBI kembali menurun saat berakhirnya krisis ekonomi global yaitu di bulan Juli 2009 di level 6,77%, di bulan Desember 2010 6,26%, dan menyentuh level terendah di bulan November 2011 dengan angka 6,00% (www.bi.go.id 10 Mei 2012). Ini dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menjaga nilai rupiah agar tetap stabil. Tingginya nilai suku bunga SBI pada saat terjadi krisis ekonomi global membuat para investor merasa tertarik untuk berinvestasi terhadap SBI yang memiliki resiko sangat kecil dibandingkan dengan saham. Hal tersebut mengakibatkan volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia berkurang dan akhirnya membuat nilai dari LQ45 melemah, seperti terlihat pada Gambar 1.1.

Dengan melihat adanya pengaruh dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, tingginya tingkat inflasi, dan tingginya tingkat suku bunga SBI yang mengakibatkan menurunnya nilai saham LQ45 pada periode 2007-2011, maka penulis mencoba menganalisis faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi *return* saham pada LQ45. Untuk membahas lebih lanjut permasalahan ini, penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI, DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP RETURN SAHAM LQ45 PERIODE 2007-2011 (Studi kasus di LQ45)”**.

### 1.3

#### Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga SBI selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 ?
2. Bagaimana perkembangan *return* saham perusahaan-perusahaan di LQ45 selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011?
3. Berapa besar pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI secara simultan terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 ?
4. Berapa besar pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI secara parsial terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 ?

### 1.4

#### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga SBI selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.
2. Mengetahui perkembangan *return* saham perusahaan-perusahaan di LQ45 selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI secara simultan terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

4. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI secara parsial terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya tentang pasar modal, investasi, dan saham.
2. Bagi pihak akademis dan perguruan tinggi di Indonesia, dapat dijadikan sebagai masukan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi LQ45.
3. Bagi pelaku bisnis dan pihak lain, dapat menjadi informasi yang berharga dalam mempertimbangkan keputusan investasi khususnya di LQ45.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang beserta perumusan masalahnya, serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian**

Bab II memaparkan rangkuman dari teori-teori yang bersangkutan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab III menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan beserta pembahasannya secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Menyajikan kesimpulan dan memberikan saran hasil dari penelitian yang dilakukan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga SBI terhadap *return* saham LQ45 periode 2007-2011 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. a) Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terus berfluktuasi dari tahun ke tahun dan melemah pada saat terjadi krisis ekonomi global, hingga menyentuh angka tertinggi di awal tahun 2009. Nilai tukar rupiah kembali menguat terhadap dollar setelah krisis ekonomi global tersebut berakhir dan terus beranjak naik dari tahun ke tahun hingga mencapai angka terendah di pertengahan tahun 2011
- b) Tingkat inflasi terus berfluktuasi dari tahun ke tahun dan mengalami kenaikan yang signifikan pada saat pertengahan tahun 2008 tepatnya di bulan Juni dan Juli dikarenakan terjadinya krisis ekonomi global. Tingkat inflasi mulai kembali menurun pada awal tahun 2009 setelah berakhirnya krisis ekonomi global, bahkan menyentuh titik terendahnya di bulan November 2009. Namun tingkat inflasi tetap terus berfluktuasi sehingga di awal tahun 2011 kembali naik dan turun di akhir tahun 2011.
- c) Tingkat suku bunga SBI terus stabil di tahun 2007 dan awal tahun 2008, namun tingkat suku bunga SBI langsung mengalami kenaikan yang signifikan di akhir tahun 2008 karena terjadi krisis ekonomi global. Tingkat suku bunga SBI baru bisa kembali turun dan stabil pada awal tahun 2009, bahkan menyentuh titik terendahnya pada akhir tahun 2011.

2. *Return* saham perusahaan-perusahaan di LQ45 mengalami perkembangan yang baik di tahun 2007. Namun mulai memasuki tahun 2008 hampir seluruh *return* saham perusahaan yang terdapat di dalam LQ45 mengalami penurunan yang drastis bahkan mencapai angka minus. Keadaan tersebut mulai membaik di tahun 2009 dan tahun 2010 karena *return* saham beranjak naik dan stabil. Nilai *return* saham di LQ45 kembali berfluktuasi di tahun 2011 dan ada beberapa perusahaan yang *return* sahamnya kembali mengalami penurunan sampai menyentuh angka minus, walaupun ada juga yang dapat bertahan dengan tidak mengalami penurunan yang drastis di tahun tersebut.
3. Secara simultan, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga SBI memiliki pengaruh sebesar 5,9% namun tidak signifikan terhadap *return* saham LQ45 dari tahun 2007 hingga 2011.
4. Secara parsial, dapat dinyatakan bahwa:
  - a) Nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham LQ45
  - b) Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham LQ45.
  - c) Suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham LQ45.

## 5.2 Saran

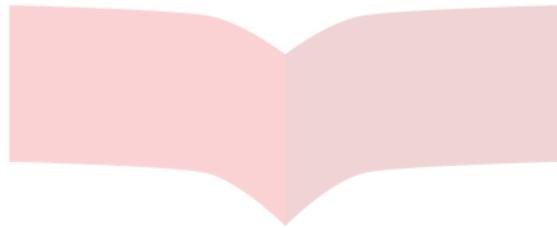
Setelah melakukan penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk para emiten, sebaiknya lebih memperhatikan lagi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham LQ45 selain faktor nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga SBI. Seperti

faktor isu-isu yang sedang terjadi di Indonesia, faktor fundamental perusahaan, serta faktor makroekonomi lainnya. Semua itu dilakukan untuk menjaga *return* saham tetap stabil dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

2. Untuk para investor agar lebih memperhatikan pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan tersebut dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut, yang dapat berdampak pada *return* saham itu sendiri. Hal ini dilakukan sebagai pertimbangan mereka dalam berinvestasi.
3. Untuk pengelola bursa dan lembaga terkait, sebaiknya mempertahankan dan memperbaiki kinerjanya untuk menjaga nilai atau harga saham LQ45 agar tidak terlalu berfluktuatif akibat perubahan-perubahan variabel makroekonomi, maupun isu-isu yang sedang terjadi saat ini di dunia dan di Indonesia. Semua itu dilakukan agar *return* saham di LQ45 dapat membaik dan menguntungkan semua pihak.
4. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya ditambahkan lagi variabel makroekonomi lainnya yang lebih signifikan mempengaruhi *return* saham LQ45 dan juga isu-isu yang sedang terjadi untuk dikaitkan dengan berfluktuasinya *return* saham di LQ45.
5. Meneliti faktor fundamental dan faktor-faktor intern perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga menyebabkan nilai atau harga saham perusahaan-perusahaan yang terdapat di LQ45 menurun atau berfluktuasi.
6. Menambahkan lagi periode penelitian jauh sebelum terjadinya krisis ekonomi global, agar perkembangan *return* saham perusahaan dapat lebih terlihat dengan baik dan hasil penelitian dapat lebih akurat.

7. Menambahkan jumlah *sample* perusahaan yang diambil agar dapat terlihat secara keseluruhan bagaimana perkembangan *return* saham LQ45.



91  
Telkom  
University

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2006). *Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Melalui Lelang No.8/13/DPM*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bodie, Zvi, Alex Kane, dan Alan J. Marcus. (2010). *Investasi (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irfan dan Yovi Lavianti Hadi. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 2009)*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. (2011). *Pengantar Teori Moneter (Edisi 2011)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harini, Sri dan Ririen Kusumawati. (2007). *Metode Statistika*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Hariyani, Iswi dan R. Serfianto Dibyo Purnomo. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal: Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, dan Produk Pasar Modal Syariah (Edisi Pertama)*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hartono, Jogyanto. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 7)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hiang Liow, Kim, Muhammad Faishal Ibrahim, dan Qiong Huang. (2006). *Macroeconomic Risk Influences on The Property Stock Market*. Journal of Property Investment & Finance Vol.24 No.4 pp.295-323: <http://www.emeraldinsight.com/>.
- Hifziyah, Liya. (2008). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2005-2007*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kurnianto, Heru Tjahjono. (2002). *Pengaruh Kurs dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham LQ45*. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan,

Vol. 5, No. 1 Juli 2004. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Kyereboah-Coleman, Anthony dan Kwame F. Agyre-Tetty. (2008). *Impact of Macroeconomic Indicators on Stock Market Performance (The Case of The Ghana Stock Exchange)*. The Journal of Risk Finance Vol.9 No.4 pp.365-378: <http://www.emeraldinsight.com/>.
- Madura, Jeff. (2006). *Keuangan Perusahaan Internasional 1 (Edisi 8)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryanne, Donna Menina Della. (2009). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi, dan Beta Saham terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAA), Volume 1 (Nomor 1). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Heru. (2008). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus Pada BEI Periode 2002-2007)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Octavia, Ana. (2006). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah /US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pal, Karam dan Ruhee Mittal. (2011). *Impact of Macroeconomic Indicators on Indian Capital Markets*. The Journal of Risk Finance Vol.12 No.2 pp.84-97: <http://www.emeraldinsight.com/>.
- Pratisto, Arif. (2009). *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2011). *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar Untuk Aplikasi Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, dan Perbankan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sihombing, Leo Ibrahim. *Pengaruh Inflasi, Kurs, Investasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Tbk). Di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. (2006). *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi 1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi Pertama)*. BPFE-Yogyakarta.
- Van Horne, James C. dan John M. Machowicz. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 12)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Valadkhani, Abbas dan Majid Nameni. (2011). *How Can Iran's Black Market Exchange Rate be Managed?*. Journal of Economic Studies Vol.38 No.2 pp.186-202: <http://www.emeraldinsight.com/>.
- Widodo, Purwanto. (2007). *Pengaruh Pergerakan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Return IHSG dan LQ45*. Jurnal Madani edisi I, Vol. 5, No. 1 (2007). Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi.
- Wijaya, Vony dan Lyana Santoso. (2006). *Analisa Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Indeks Saham LQ45 di BEJ Periode Agustus 2002-Juli 2005)*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Yuliman, Drs. Yulius. (2003). *Analisis Pengaruh Kurs U.S \$, Suku Bunga, dan Price Earning Ratio, terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta*

(Studi Kasus Bulan Januari 2003). Jurnal Maksi Volume 8 No. 1.  
Semarang: Universitas Diponegoro.

Zikmund, William G., Barry J. Babin, John C. Carr, dan Mitch Griffin.  
(2010). *Business Research Methods (Edisi 8)*. Australia: South-Western  
Cengage Learning.

Website :

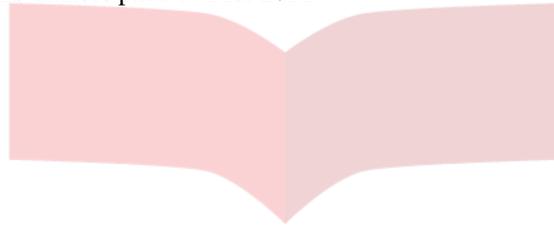
<http://www.idx.co.id/> diakses pada 7 Mei 2012.

[http://www.bps.go.id /](http://www.bps.go.id/) diakses pada 8 Mei 2011.

<http://finance.yahoo.com/> diakses 9 Mei 2012.

<http://www.bi.go.id/> diakses pada 10 Mei 2012.

<http://www.emeraldinsight.com/> diakses pada 14 Mei 2011.



95  
Telkom  
University